المَوَاعِظُ العَالِيَةُ
مِنْ رَسَائِلِ الإِمَامِ مَالِكٍ لِهَارُونَ الرَّشِيْدِ
NASEHAT BERHARGA
Imam Malik Kepada Harun ar-Rasyid
Oleh :
Al-Imam Malik bin Anas
-Rahimahullahu-

http://dear.to/abusalma

Maktabah Abu Salma al-Atsari

NASEHAT BERHARGA

Imam Malik Kepada Harun ar-Rasyid

Oleh :
Al-Imam Malik bin Anas
–Rahimahullahu-

Penterjemah :
Wafi Marzuqi 'Ammar, Lc.

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَــلِيْنَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِـــهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata. Dan semoga shalawat serta salam senantiasa tersampaikan kepada rasul termulia, yaitu Nabi kita Muhammad *Shallallahu 'alahi wa Salam*, juga para keluarga dan semua sahabatnya, amma ba`du:

Wahai Amirul Mukminin! Ketika saya menulis nasehat ini buat Anda, saya tidak menjamin bahwa dengan mempraktekkannya Anda langsung mendapatkan petunjuk dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Saya juga tidak mengatakan bahwa tulisan saya ini menampung segala bentuk nasehat yang ada. Itu saya katakan sebagai bentuk puji syukur kepada Ilahi Rabbi, -karena Dia-lah Yang Maha sempurna, hanya Dialah Yang Bisa Memberi petunjuk kepada setiap makhluk-Nya, adapun saya hanya sekedar menyampaikan, sehingga hanya Dia pula lah yang patut disyukuri dan dipuji-[1].

Juga sebagai bentuk sopan santun saya terhadap Rasulullah saw, -yang telah mengemban risalah Islam ke permukaan bumi. Maka nasehat ini tidak begitu berarti jika dibanding dengan banyaknya

[1] Kata diantara tanda (-) Tambahan dari penerjemah.

ajaran yang beliau bawa, karena nasehat ini terbatas pada beberapa pokok saja-.

Karena itu, pikirkanlah nasehat ini baik-baik Wahai Amirul Mukminin!! Gunakan kedua mata Anda untuk mentadabburinya! Pergunakan kedua telinga Anda untuk mendengarkannya dengan seksama, baru kemudian Anda masukkan ke dalam hati, dipahami dan jangan Anda lalaikan sekali pun.

Sungguh! Dengan mempraktekkan nasehat ini, dengan izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Anda bakal mendapatkan keutamaan di dunia, dan berlipatnya pahala di akhirat.

Wahai Amirul Mukminin! Anggaplah jiwa Anda sekarang berada di pintu kematian dan sakaratul maut. Anggaplah Anda sedang menghadapi kepedihan rasa sakit yang dialami setiap orang yang hendak meninggal dunia. Pikirkan rasa takut orang-orang yang dibangkitkan di hadapan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* setelah mereka meninggal dunia, yaitu ketika Allah meminta mereka untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatan sewaktu di dunia satu persatu. Kemudian anggaplah bahwa amal Anda sedang dihitung satu persatu di hadapan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* setelah Anda mempertanggungjawabkannya. Jangan berhenti disitu, teruskanlah dan anggaplah Anda berada dalam sebuah kekekalan abadi setelah hisab (penghitungan amal) ini -apakah kekekalan itu berada dalam surga atau neraka-.

Persiapkanlah segala bentuk amal saleh yang mampu Anda kerjakan, agar kelak Anda selamat dari kecemasan dan rasa takut di hari qiyamat. Sungguh! Jika Anda melihat keadaan orang-orang ahli maksiyat, keburukan akhir urusan mereka, siksaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada mereka, juga saat Anda mendengar rintihan dan desahan mereka dalam neraka, tinggal mereka yang sangat lama disana, tumpang tindih mereka dengan berjalan di atas wajah dalam keadaan buta dan tuli, ditambah lagi dengan gerutuan dan keluhan.

Dan yang paling menyakitkan, ketika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Berpaling dari mereka dengan putusnya segala harapan, putusnya rahmat Allah dari mereka, ditambah dengan jawaban kosong dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala permintaan mereka. Yaitu saat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Menjawab dengan Firman-Nya:

{قَالَ اخْسَئُوْا فِيْهَا وَلاَ تُكَلِّمُوْنَ}

"Allah berfirman: "Tinggallah dengan hina di dalam neraka, dan janganlah kalian berbicara dengan Aku" (Qs. Al-Mukminun ayat 108).

Jika Anda melihat keadaan mereka yang memilukan tadi dan ingin selamat dari segala siksa yang menimpa mereka, niscaya Anda tidak bergeming sedikit pun saat melihat gemerlapnya dunia dengan segala perhiasannya. Dan dunia di hadapan Anda, serasa sangat hina, tak ada harganya saat Anda

mengeluarkan segala harta yang dimiliki semua orang demi menyelamatkan diri Anda dari kekalutan dan kecemasan hari itu.

Ketika Anda melihat orang-orang yang taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, serta segala kemuliaan yang mereka peroleh dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, ketinggian derajat mereka di sisi-Nya, kebinar-binaran wajah mereka yang bersinar, kebahagiaan mereka, kedudukan mulia mereka di hadapan Allah, juga saat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa Melihat dan Memandangi mereka dengan penuh kasih sayang…

Niscaya menjadi sangat kecil di hadapan Anda segala kenikmatan yang maha besar yang Anda elu-elukan selama ini, yaitu saat Anda melihat bahwa semuanya sangat mudah untuk dikabulkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Maka takut dan waspadalah selalu, tanpa merasa tertipu bahwa Anda benar-benar telah takut kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ketika Iblis menggoda Anda dengan hal itu. Dan segeralah mengerjakan segala amal saleh sebelum Anda meninggal dunia. Jika tidak, segala keburukan dan kerugian yang dulu sangat Anda takutkan, akan segera mendatangi Anda. Bantahlah segala keinginan yang dianjurkan hawa nafsu setiap Anda mampu melakukannya. Jangan turuti kehendaknya sebelum Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Menghitung-hitungnya.

Mumpung Anda masih bisa menekannya maka tekanlah sebisa mungkin, karena kelak di hari qiyamat Anda tak mungkin lagi bisa menekannya.

Bagilah waktu siang dan malam Anda dengan baik. Pada waktu siang kerjakan shalat Sunnah sebanyak dua belas rakaat, bacalah ayat dan Surat apa pun yang Anda kehendaki. Kerjakan semuanya dengan sedikit demi sedikit, dua rakaat-dua rakaat, atau langsung mengerjakannya dua belas rakaat sekaligus. Itu semua terserah Anda, yang penting dua belas rakaat itu terlaksana, karena saya mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bahwa beliau bersabda:

((مَنْ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ))

"Barangsiapa shalat di waktu siang sebanyak dua belas rakaat, niscaya Allah Subhanahu wa Ta'ala Membangun sebuah rumah baginya di surga".

Sedangkan pada waktu malam, kerjakanlah shalat malam sebanyak delapan rakaat dengan menghabiskan satu juz al-qur`an. Berikan pada setiap rakaat haknya masing-masing, shalatlah dengan khusyu` dan lengkap setiap bacaan pada ruku` dan sujudnya. Kerjakanlah dua rakaat-dua rakaat, karena saya mendengar sebuah hadits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* selalu mengerjakan shalat malam sebanyak delapan rakaat, dengan mengucapkan Salam pada setiap dua

rakaat. Kemudian beliau menambahnya dengan shalat witir tiga rakaat.

Laksanakan puasa tiga hari pada setiap bulan, yaitu tiap tanggal tiga belas, empat belas dan lima belas. Karena saya juga mendengar sebuah hadits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* mengatakan:

((ذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ))

"Puasa tiga kali itu bagaikan puasa sepanjang zaman"

Wahai Khalifah! Tunaikanlah zakat Anda dengan penuh keridhaan dan kepuasan hati saat datang haulnya (masa satu tahun), sekali-kali jangan mengakhirkannya jika waktu telah tiba. Berikan zakat tadi kepada orang-orang yang berhak menerimanya seperti yang diperintahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala.* Jangan sampai Anda memberikan zakat itu kecuali kepada orang-orang yang seagama dengan Anda, karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* telah bersabda:

((إِنَّ اللهَ تَعَالَى لَمْ يَرْضَ مِنَ الصَّدَقَةِ بِحُكْمِ نَبِيٍّ وَلاَ غَيْرِهِ حَتَّى حَدَّهَا هُوَ عَلَى ثَمَانِيَةِ أَجْزَاءٍ. قَالَ عَزَّ وَجَلَّ: {إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِيْنِ وَالْعَامِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِيْنَ وَفِي سَبِيْلِ اللهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ}

"Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak Merelakan sebuah sadaqah pun (untuk diberikan kepada siapa pun), apakah itu atas hukum seorang nabi atau pun lainnya, sampai Dia membatasinya hanya buat delapan golongan, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah Berfirman: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (Qs. At-Taubah ayat 60)".

Juga kerjakanlah haji dalam Islam dengan harta Anda yang paling suci, karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak Menerima sesuatu pun kecuali yang suci-suci. Saya telah mendengar bahwa arti dari ayat ini adalah:

{فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ}

"Barangsiapa ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya" (Qs. Al-Baqarah ayat 203).

Maksud dari *"tiada dosa baginya"* adalah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah Mengampuninya. -jadi syarat agar seseorang diampuni Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan diterima hajinya adalah segala harta yang ia persembahkan kepada-Nya haruslah suci dan

bersih, jika tidak maka ampunan itu tidak akan pernah terjadi-.

Wahai Amirul Mukminin! Perintahkanlah kepada seluruh manusia untuk berbuat taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan senang akan ketaatan itu. Cegahlah mereka dari segala bentuk kema`shiyatan. Buat mereka selalu membenci kema`shiyatan itu. Karena saya mendengar sebuah hadits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مُرُوْا بِـــاْلمَعْرُوْفِ، وَانْهَوْا عَنِ اْلمُنْكَرِ، فَإِنَّماَ هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِــتَرْكِهِمْ نَهْيَهُمْ عَنِ اْلمَعَاصِيْ، وَلَمْ يَنْهَهُمُ الرَّبَّانِيُّوْنَ وَاْلأَحْبَارُ)).

"Perintahkanlah para manusia untuk mengerjakan kebajikan, dan cegahlah mereka mengerjakan kemungkaran, karena penyebab kebinasaan umat-umat sebelum kalian adalah saat mereka meninggalkan mencegah para manusia untuk mengerjakan kema`shiyatan, sedangkan para ulama` dan rahib mereka juga tidak mau mencegahnya".

Jadi, perintahlah mereka untuk mengerjakan kebaikan, dan cegah mereka dari segala bentuk kemungkaran, sebelum datang azab kepada kalian seperti yang telah diturunkan kepada umat-umat terdahulu. Ketahuilah! Memerintah kebaikan dan melarang mengerjakan kemungkaran tidaklah mempercepat datangnya ajal atau kematian, dan tidak pula memutus datangnya rizqi.

Wahai Amirul Mukminin! Berbuat baiklah kepada setiap orang yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menitipkan mereka di bawah pundakmu, seperti budak-budak dan para pelayan. Syukurilah segala keutamaan yang diberikan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada Anda, yaitu saat kenikmatan Anda lebih banyak dibanding kenikmatan mereka. Karena saya telah mendengar sebuah hadits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* pernah bersabda:

((أَطَّتِ السَّمَاءُ، وَحُقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ، مَا فِيْهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعَ إِلاَّ عَلَيْهِ جَبْهَةُ مَلَكٍ سَاجِدٍ، فَمَنْ كَانَ لَهُ خَوَلٌ فَلْيُحْسِنْ إِلَيْهِ، وَمَنْ كَرِهَ فَلْيَسْتَبْدِلْ، وَلاَ تُعَذِّبُوْا خَلْقَ اللهِ)).

"Langit telah berdecit, dan memang seharusnya ia berdecit, karena tiada tempat pun padanya yang seluas empat jari jemari, kecuali terdapat jidat seorang malaikat yang sedang sujud. Maka barangsiapa memiliki pelayan atau budak hendaklah ia berbuat baik padanya. Jika ia membenci mereka, segeralah ia mengganti selain mereka agar tak menyakiti mereka, dan sekali-sekali janganlah kalian menyiksa makhluk ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala".

Tetapilah adab dan sopan santun kepada setiap orang yang Anda menjadi wali bagi mereka, juga kepada orang-orang yang menjadi kewajiban Anda untuk memperhatikan mereka. Karena saya

mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bahwa beliau berkata kepada Al-Fadhl bin Abbas *radhiyallahu `anhuma:*

((لاَ تَرْفَعْ عَصَاكَ عَنْ أَهْلِكَ، وَأَخْفِهِمْ فِي اللهِ)).

"Janganlah Anda mengangkat tongkat kepada istri Anda[2] *dan rahasiakanlah segala kesalahannya karena Allah Subhanahu wa Ta'ala ,(jangan menyebarkannya di antara manusia)".*

Wahai Amirul Mukminin! Jangan sekali-kali menyerah kepada manusia atas keburukan mereka. Ajaklah semuanya berjalan atas ketaatan kepada Allah. Dan sekali-kali jangan angkuh atau menghina mereka. Rendahkan diri Anda di hadapan mereka.

Wahai Amirul Mukminin! Jangan terlupakan untuk mengatakan *"subhaanallahi wa bihamdihi"* karena perkataan ini adalah ibadah para makhluk. Dengan perkataan tadilah seluruh rizqi mereka ditetapkan, jika kedua ucapan tadi banyak diucapkan niscaya seseorang akan mudah menerobos apa saja yang ada di sisi Allah.

Saya juga mencegah Anda dari perbuatan syirik dan sombong, karena kedua sifat ini membuat Allah Menutup diri-Nya dari setiap makhluk. Sampai seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam*: Wahai Rasulullah! Apakah termasuk sifat sombong jika saya memiliki

[2] Memukulnya dengan tongkat itu.

seekor kendaraan yang hebat? Beliau menjawab: "tidak". Sahabat tadi bertanya lagi: Apakah termasuk sifat sombong jika saya memiliki baju yang indah? Beliau menjawab: "tidak", kemudian sahabat tadi bertanya lagi: Dan apakah termasuk sifat sombong jika saya memiliki makanan kemudian semua orang saya ajak untuk memakannya? Beliau menjawab: "tidak".

Karena saya mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bahwa beliau berkata:

((أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِوَصِيَّةِ نُوْحٍ ابْنَهُ، قَالَ: آمُرُكَ بِاثْنَيْنِ، وَأَنْهَاكَ عَنِ اثْنَيْنِ، آمُرُكَ بِقَوْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ فِيْ كِفَّةٍ، وَالسَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ فِيْ كِفَّةٍ وَزَنَتْهَا، وَلَوْ وَضَعْتَهَا عَلَى حَلْقَةٍ قَصَمَتْهَا حَتَّىَ تَخَلَّصَ إِلَى اللهِ، وَبِقَوْلِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ، فَإِنَّهَا عِبَادَةُ الْخَلْقِ وَبِهَا تُقْطَعُ أَرْزَاقُهُمْ، وَأَنْهَاكَ عَنِ اثْنَتَيْنِ: اَلشِّرْكِ وَالْكِبْرِ، فَإِنَّهُمَا يَحْجِبَانِ عَنِ اللهِ)). قَالَ: فَقِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَمِنَ الْكِبْرِ أَنْ يَتَّخِذَ الرَّجُلُ الطَّعَامَ فَيَكُوْنُ عَلَيْهِ الْجَمَاعَةُ أَوْ يَلْبَسُ النَّظِيْفَ؟ قَالَ: ((لَيْسَ يَعْنِي بِالْكِبْرِ، إِنَّمَا الْكِبْرُ أَنْ تُسَفِّهَ الْخَلْقَ وَتَغْمِصَ النَّاسَ)).

"Maukah kalian kuberitahu tentang wasiyat nabi Nuh 'Alaihi Salam kepada puteranya?!!, dia berkata: Saya hanya memerintahkanmu dengan dua

hal dan mencegahmu dari dua hal saja; saya menyuruhmu dengan laa ilaaha illaa Allah, karena laa ilaaha illaa Allah ini jika diletakkan di piringan sebuah timbangan, sedangkan langit bumi berada pada sisi piringan lainnya, niscaya laa ilaaha illa Allah lebih berat darinya. Dan jika engkau meletakkannya pada sebuah lingkaran besi, niscaya lingkaran itu akan ditembusnya sampai ia berhenti di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Saya juga memerintahkanmu untuk selalu mengucapkan "subhaanallahil adzim wa bihamdih", karena ucapan ini adalah ibadah para makhluk dan dengannya segala rizqi hamba ditetapkan. Dan saya mencegah kalian dari dua hal: Dari berbuat syirik dan berlaku sombong. Sungguh kedua sifat inilah yang menghalangi seorang hamba untuk mendapat rahmat Allah". Kemudian ada seorang sahabat yang bertanya: Wahai Rasulullah! Apakah termasuk kesombongan jika ada seseorang yang mengumpulkan manusia untuk memakan makanan miliknya atau memakai baju yang bersih? Rasulullah menjawab: "Hal itu bukanlah sebuah kesombongan. Kesombongan itu jika kamu memperbodoh dan menghina para manusia".

Wahai Amirul Mukminin! Kesombongan itu adalah saat Anda tidak menerima kebenaran dan memicingkannya, sekali-kali janganlah Anda berlaku sombong, angkuh, congkak atau pun takabbur. Karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak menyukai setiap sifat tadi. Dan saya mendengar dari beberapa

orang ulama` bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* telah bersabda:

((يُحْشَرُ ٱلْمُتَكَبِّرُوْنَ يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ فِيْ صُوَرِ الذَّرِّ تَطَؤُهُمُ النَّاسُ بِــتَكَبُّرِهِمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ)).

"Sesungguhnya orang-orang yang sombong itu di hari qiyamat akan dikumpulkan dalam bentuk anak semut yang masih putih, yang seluruh manusia menginjaki mereka karena kesombongan mereka kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala".

Seorang ulama` berkata:

وَسَلِ ٱلعِيَاذَ مِنَ التَّكَبُّرِ وَٱلهَوَى ... فَهُمَا لِكُلِّ الشَّرِّ جَامِعَتَانِ
وَهُمَا يَصُدَّانِ ٱلْفَتَى عَنْ كُلِّ طُرُ ... قِ ٱلخَيْرِ إِذْ فِيْ قَلْبِــهِ يَلِجَانِ
فَتَرَاهُ يَمْنَعُهُ هَوَاهُ تَارَةً ... وَٱلكِبْرُ أُخْرَى ثُمَّ يَجْتَمِعَانِ
وَاللهِ مَا فِي النَّارِ إِلاَّ تَابِــعُ ... هَاذَيْنِ فَاسْأَلْ سَاكِنَ النِّيْرَانِ

Mohonlah selalu kepada Allah agar Anda dilindungi dari kesombongan dan hawa nafsuh... Karena kedua sifat tadi adalah penyebab datangnya segala macam keburukan..
Dan kedua sifat tadi selalu menghalangi seorang pemuda untuk melewati segala bentuk jalan kebaikan, yaitu jika keduanya telah merasuki hatinya..
Lihatlah! Kadang kamu melihatnya tidak jadi berbuat baik karena dihalangi oleh hawa nafsuhnya

dan kadang pula karena dihalangi oleh sifat sombongnya..
Demi Allah! Tidak ada seorang pun yang masuk ke dalam neraka, kecuali disebabkan kedua sifat tercela ini. Jika tidak percaya, tanyakanlah kepada para penduduk neraka.

Ulama` lainnya juga berkata:

قُلْ لِلْوَضِيْعِ إِذَا تَكَبَّرَ لاَ تُبَـــلِ — تَـــهْ كُلَّ تَـــيْهِكَ بِـــالْوَلاَيَةِ وَالْعَمَلِ
مَا ازْدَدْتَ حِيْنَ وَلَّيْتَ إِلاَّ خِسَّةً — كَالْكَلْبِ أَنْجَسُ مَا يَكُوْنُ إِذَا اغْتَسَلَ

Katakanlah kepada orang yang hina saat ia berlaku sombong; janganlah kamu senang dengan kesombonganmu… sesatlah kamu dengan kedudukan dan perbuatanmu sesesat-sesatnya.
Hanyalah kehinaan yang bakal kamu peroleh saat kamu berpaling dari banyak orang, bak anjing yang semakin najis saat ia mandi.

Wahai Amirul Mukminin! Janganlah Anda menitipkan sesuatu pun atau memberikan amanah kepada seseorang yang tidak takut kepada Allah, karena saya mendengar Umar bin Khattab *Radhiyallahu ‘anhu* berkata:

"شَاوِرْ فِي أَمْرِكَ الَّذِيْنَ يَخَافُوْنَ اللهَ، اِحْذَرْ بِـــطَانَةَ السُّوْءِ، وَأَهْلَ الرَّدِيِّ عَلَى نَفْسِكَ".

Musyawarahkan segala urusanmu dengan orang-orang yang takut kepada Allah, jauhilah kawan-

kawan yang busuk, juga orang-orang rendahan, jangan sampai mereka menjadi dekat kepadamu.

Juga karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَا مِنْ نَبِيٍّ وَلاَ خَلِيْفَةٍ إِلاَّ وَلَهُ بِطَانَتَان: بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَبِطَانَةٌ لاَ تَأْلُوْهُ خَبَالاً، وَهُوَ مَعَ الَّتِي اسْتَوْلَتْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وُقِيَ بِطَانَةَ السُّوْءِ فَقَدْ وُقِيَ)).

"Tidak ada seorang nabi atau khalifah pun kecuali keduanya memiliki dua kawan: seorang kawan yang selalu mengajaknya mengerjakan kebajikan dan mencegahnya dari kemungkaran, juga kawan buruk yang tidak pernah peduli padanya, maka nabi atau khalifah tadi tergantung kepada yang lebih dekat kepada salah satunya, barangsiapa berusaha menjauhi kawan yang buruk, niscaya ia benar-benar dijauhkan darinya".

Wahai Amirul Mukminin! Bertanyalah selalu kepada orang-orang yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Muliakanlah setiap tamu yang mendatangi Anda, karena menghormati tamu adalah suatu kewajiban yang harus Anda laksanakan. Perhatikanlah tetangga-tetangga Anda dengan selalu berbuat baik kepada mereka, jangan sampai Anda menyakiti mereka sedikit pun, karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِــالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ)).

"Barangsiapa beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan hari akhir, hendaklah ia memuliyakan tamu-tamunya".

Tetapilah segala perkataan baik. Diamlah jika Anda tidak bisa berkata yang baik, karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* telah bersabda:

((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِــالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيُمْسِكْ)).

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia berkata-kata yang baik atau diam".

Wahai Amirul Mukminin! Jauhilah kata-kata yang lebih dan tidak berguna, karena saya mendengar Abdullah bin Mas`ud *Radhiyallahu 'anhu* berkata:

"أُنْذِرُكُمْ فُضُوْلَ الْمَنْطِقِ"

Saya peringatkan kalian untuk selalu meninggalkan perkataan-perkataan yang lebih dan tidak berguna.

Juga muliakanlah setiap orang yang mencintai Anda, balaslah ia atas kecintaannya kepada Anda. Wahai Amirul Mukminin! Sekali-kali janganlah Anda marah bukan karena Allah, jangan pula menyuruh suatu kebaikan kecuali Anda adalah orang yang pertama kali mengerjakannya, dan jangan pula mencegah suatu keburukan kecuali Anda adalah orang yang

pertama kali menjauhinya. Tinggalkanlah segala urusan yang tidak ada manfaatnya buat Anda, karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* telah bersabda:

((مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ اْلمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيْهِ)).

"Diantara tanda kebaikan islam seseorang yaitu saat ia meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya".

Wahai Amirul Mukminin! Sambunglah orang-orang yang memutuskan hubungannya dengan Anda, maafkan setiap orang yang mendzalimi Anda, berikan sedekah kepada orang-orang pelit yang tidak pernah memberi Anda, karena saya telah mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* yang berbunyi:

((إِنَّهَا أَفْضَلُ أَخْلاَقِ الدُّنْيَا وَاْلآخِرَةِ)).

"Sesungguhnya akhlaq-akhlaq tadi adalah sebaik-baik akhlaq dunia dan akhirat".

Jauhilah banyak tertawa! Karena banyak tertawa menyebabkan datangnya kebodohan, dan saya juga mendengar bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* setiap tertawa hanya berupa senyuman, tidak lebih dari itu.

Janganlah Anda bergurau, sebab gurauan itu hanya mendatangkan celaan bagi diri Anda, dan saya telah

mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((إِنِّيْ لاَ أَمْزَحُ وَلاَ أَقُوْلُ إِلاَّ حَقًّا)).

"Sesungguhnya saya tidak bergurau dan tidak berkata-kata kecuali yang benar saja".

Wahai Amirul Mukminin! Janganlah Anda menyalahi (mengerjakan) apa saja yang Anda larang. Jika Anda berkata-kata, usahakanlah seringkas mungkin dan yang penting saja, karena saya mendengar sebuah hadits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ إِلاَّ هَذَا)) يَعْنِيْ لِسَانَهُ

"Bukankah tidak ada yang menceburkan seseorang ke dalam neraka kecuali ini??!" beliau memberikan isyarat dengan menunjuk lisannya.

Janganlah Anda memalingkan muka dari manusia, karena saya telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ كُلَّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ طَلْقٍ)).

"Sesungguhnya penduduk surga adalah setiap orang yang tawadhu`, yang lemah lembut, yang memudahkan setiap urusan dan selalu berseri-seri".

Tinggalkan segala perbuatan rahasia yang tidak baik jika dikerjakan di hadapan banyak orang. Jauhilah

segala perbuatan yang Anda bakal dituduh dengan hal yang tidak baik pada agama dan dunia Anda saat mengerjakannya. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِـــاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلاَ يَقِفُ مَوَاقِفَ التُّهَمِ)).

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia berdiri di tempat-tempat yang mendatangkan perasangka buruk".

Wahai Amirul Mukminin! Usahakan tidak meminta hajat atau kebutuhan kepada para manusia, karena hal itu hanya mendatangkan kehinaan, dan saya mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((لاَ تَسْأَلِ النَّاسَ، وَلْيَكُنْ مَجْلِسُكَ بَيْتَكَ أَوْ مَسْجِدَكَ)).

"Janganlah meminta-minta kepada manusia, dan hendaknya majlis atau tempat tinggal Anda adalah rumah atau masjid Anda".

Saya juga mendengar beliau bersabda:

((اَلْمَسَاجِدُ بُيُوْتُ الْمُتَّقِيْنَ)).

"Masjid-masjid adalah rumah setiap orang yang bertaqwa".

Wahai Amirul Mukminin! Jangan banyak berdiam diri dalam rumah dengan mengangkat pandangan pada sekelilingnya, kecuali pada hal-hal yang memang

tidak mungkin Anda tinggalkan, karena saya mendengar sebuah hadits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((سِتَّةُ مَجَالِسِ اْلمُسْلِمِ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ مَا كَانَ فِيْ شَيْءٍ مِنْهُنَّ: فِيْ سَبِـــيْلِ اللهِ، أَوْ فِيْ بَيْتِ اللهِ، أَوْ فِيْ عِيَادَةِ مَرِيْضٍ، أَوْ شُهُوْدِ جَنَازَةٍ أَوْ جُمُعَةٍ، أَوْ عِنْدَ إِمَامٍ مُقْسِطٍ يُعَزِّرُهُ وَيُوَقِّرُهُ)).

"Ada enam majlis yang menjamin seorang muslim untuk mendapatkan rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala selama ia berada pada salah satunya, yaitu: Ketika ia sedang berperang di jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala, ketika ia dalam rumah Allah Subhanahu wa Ta'ala (masjid), saat ia menjenguk orang sakit, menyaksikan jenazah atau menghadiri shalat Jum`at, dan saat ia berada di samping seorang Imam (Pemimpin) yang adil untuk menasehati dan memuliyakannya".

Wahai Amirul Mukminin! Muliakanlah pekerti Anda saat bersama isteri dan setiap orang yang mencintai Anda. Karena perbuatan itu terhadap mereka adalah sumber datangnya keridhahan dan kecintaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Juga bisa memperbanyak harta dan memanjangkan umur Anda, hal ini saya katakan karena saya mendengar salah seorang ulama` sahabat yang mengatakannya.

Berseri-seri dan tersenyumlah selalu kepada setiap manusia, jangan sekali-kali mencerca atau

berbuat ghibah kepada mereka, karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah Berfirman:

{أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ}

"Sukakah salah seorang dari kalian untuk memakan daging saudaranya yang sudah mati? Sungguh kalian merasa jijik padanya" (Qs. Al-Hujurat ayat 12).

Dan Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* juga bersabda:

((لاَ تَشْتُمِ النَّاسَ))

"Janganlah Anda mencaci manusia".

Wahai Amirul Mukminin! Jauhilah orang yang suka berkata-kata kotor, sekali-kali jangan bergaul dengan orang rendahan dan jangan pula berbicara dengan orang yang lemah akalnya, karena saya mendengar Abdullah bin Umar *radhiyallahu anhuma* telah berkata:

"اِعْتَبِرِ النَّاسَ بِأَخْدَانِهِمْ، فَإِنَّمَا يُخَادِنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِثْلَهُ"

"Perhatikanlah manusia kepada siapa ia berteman, karena setiap orang pasti berteman dengan orang yang sama sepertinya".

Muliakan dan sayangi anak yatim, berbuatlah lemah lembut padanya, karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَنْ كَفَلَ يَتِـيْمًا لَـهُ أَوْ لِغَيْرِهِ كُنْتُ أَنَا وَهُوَ فِي اْلجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ)) وَأَشَارَ بِـأُصْبُعَيْهِ فَضَمَّهُمَا.

"Barangsiapa menjamin atau merawat anak yatim, baik anak yatimnya sendiri atau anak yatim orang lain, maka kedudukan saya dan dia adalah seperti ini", kemudian beliau memberi isyarat dengan dua jarinya dan menempelkan keduanya.

Wahai Amirul Mukminin! Hendaklah Anda tahu hak-hak Ibnu Sabil (musafir dan tamu) yang harus Anda laksanakan kepada mereka, laksanakan wasiyat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk mereka, karena saya mendengar bahwa orang yang pertama kali menjamu tamu adalah Nabi Ibrahim Al-Khalil *'Alaihi Salam*.

Tolonglah setiap orang yang didzalimi, bantulah ia semampu Anda! Hentikan orang yang mendzaliminya dan hukumlah ia atas kedzaliman itu, karena saya mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَنْ مَشَى مَعَ مَظْلُوْمٍ حَتَّى يُثَبِّتَ لَـهُ حَقَّهُ، ثَبَّتَ اللهُ قَدَمَهُ يَوْمَ تَزُوْلُ اْلأَقْدَامُ)).

"Barangsiapa berjalan bersama orang yang didzalimi (karena hendak menolongnya) sampai ia benar-benar menetapkan hak orang yang didzalimi itu, niscaya Allah Subhanahu wa Ta'ala menetapkan

telapak kakinya di hari yang semua telapak kaki pada tergelincir".

Wahai Amirul Mukminin! Jangan mengikuti hawa nafsu saat ia menyuruh Anda meninggalkan kebenaran, karena saya mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bahwa beliau bersabda:

((إِنِّيْ أَخَافُ عَلَيْكُمُ اثْنَيْنِ: اِتِّبَاعُ الْهَوَى وَطُوْلُ الأَمَلِ)).

"Sesungguhnya saya takut dua hal atas kalian: yaitu mengikuti hawa nafsu dan banyaknya angan-angan".

Beliau berkata demikian karena mengikuti hawa nafsu menghadang seseorang untuk berbuat kebaikan, sedangkan banyaknya angan-angan bisa melupakan seseorang dari akhiratnya.

Wahai Amirul Mukminin! Jadikan setengah diri Anda buat para manusia (dengan selalu melayani segala kebutuhan mereka). Jangan sampai Anda meninggikan diri dari mereka, karena saya mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* yang berbunyi:

((أَشْرَفُ الأَعْمَالِ ثَلاَثَةٌ: ذِكْرُ اللهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَمُوَاسَاةُ الأَخِ مِنَ الْمَالِ، وَإِنْصَافُ النَّاسِ مِنْ نَفْسِكَ)).

"Amal yang paling mulia ada tiga: Berdzikir kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam setiap keadaan, membantu saudaranya dengan harta, dan

memberikan separuh dirinya kepada para manusia (dengan melayani mereka)".

Wahai Amirul Mukminin! Tutuplah kedua mata Anda dari segala hal yang diharamkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Karena saya mendengar Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu 'anhu* berkata:

"لاَ تَتَّبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّمَا لَكَ الأُوْلَى، وَلَيْسَتْ لَكَ الأُخْرَى".

"Janganlah Anda mengikutkan satu pandangan dengan pandangan lainnya, karena pandangan yang menjadi hak Anda hanyalah pandangan pertama, bukan pandangan lainnya".

Jauhilah makanan haram, minuman haram, dan pakaian yang diperoleh dengan cara-cara haram, karena barang-barang haram itu akan menghilangkan berkah yang ada pada Anda. Sedangkan akibat buruknya terus menyelimuti Anda. Ketahuilah! Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah mendidik para nabi-Nya untuk menjauhi segala barang haram tersebut, Dia Berfirman:

{يَاأَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا}

"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal saleh" (Qs. Al-Mukminun ayat 51).

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alahi wa Salam* juga bersabda:

((مَنْ أَكَلَ بِـأَخِيْهِ الْمُسْلِمِ أَكْلَةً، أَطْعَمَهُ اللهُ مَكَانَهَا أَكْلَةً مِنْ نَارٍ، وَمَنْ سَمَّعَ بِـأَخِيْهِ الْمُسْلِمِ سَمَّعَ اللهُ بِـهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَبِـسَ بِـأَخِيْهِ الْمُسْلِمِ ثَوْباً، أَلْبَسَهُ اللهُ مَكَانَهُ ثَوْبًا مِنْ نَارٍ)).

"Barangsiapa memakan makanan hasil merampas harta saudaranya, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memberinya makan dari api neraka. Barangsiapa melakukan suatu perbuatan agar perbuatan itu didengar orang lain, niscaya Allah Subhanahu wa Ta'ala memberinya pahala dengan hanya diperdengarkan padanya saja. Dan barangsiapa memakai baju dari hasil merampas harta saudaranya, niscaya Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memakaikan padanya di hari qiyamat baju dari api neraka".

Wahai Amirul Mukminin! Terimalah udzur setiap orang yang datang kepada Anda saat dia berbuat kealpaan. Tinggalkan segala kebencian Anda kepada manusia. Karena saya mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* yang berbunyi:

((مَنِ اعْتَذَرَ إِلَى أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ فَلَمْ يَعْذُرْهُ كَانَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ صَاحِبِ مَكْسٍ)).

"Barangsiapa datang membawa udzur kepada saudaranya yang Muslim, kemudian saudaranya tidak mau menerima udzur tersebut, maka baginya

(saudara yang Muslim) dosa seperti dosa orang yang biasa memungut pajak (cukai) dengan paksa".

Wahai Amirul Mukminin! Jadikan tangan Anda selalu berada di atas[3] terhadap setiap orang yang bergaul dengan Anda. Karena saya mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((اَلْيَدُ اْلعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ اْليَدِ السُّفْلَى)).

"Tangan di atas (yang selalu memberi) lebih baik dari pada tangan di bawah (yang selalu menerima pemberian)".

Bertemanlah dengan orang-orang pilihan yang saleh, karena orang-orang itu selalu membantu Anda dalam ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَا تَحَابَّ رَجُلاَنِ فِيْ اللهِ إِلاَّ كَانَ أَفْضَلُهُماَ أَشَدُّهُمَا حُبًّا لِصَاحِبِـــهِ)).

"Tidaklah dua orang saling bercinta kasih karena Allah Subhanahu wa Ta'ala kecuali yang paling baik dari keduanya lebih banyak rasa cintanya kepada yang satunya".

Wahai Amirul Mukminin! Sambunglah hubungan silaturrahmi kepada orang-orang yang memutus

---

[3] Banyak memberi dan berbuat baik (pent.)

hubungannya dengan Anda, jangan sampai Anda membalasnya dengan hal yang sama, tapi balaslah dengan lebih baik dari itu. Yaitu Anda tetap menyambung hubungan dengan mereka, meski mereka memutuskan hubungan itu. Karena saya telah mendengar sebuah hadits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda saat ada lelaki yang berkata kepada beliau:

"إِنَّ لِيْ أَقْرِبَاءُ، أَعْفُوْ وَيَظْلِمُوْنَنِـــيْ، وَأَصِلُ وَيَقْطَعُوْنِـــيْ، وَأُحْسِنُ وَيُسِيْئُوْنِـــيْ، أَفَأُكَافِــئُهُمْ؟"، فَقَالَ ((إِذَنْ تَتْرُكُوْا جَمِيْعاً، وَلَكِنْ إِذَا أَسَاءُوْا فَأَحْسِنْ، فَإِنَّهُ لَنْ يَزَالَ لَكَ عَلَيْهِمْ مِنَ اللهِ ظَهِيْرٌ)).

Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya mempunyai beberapa kerabat yang saya selalu memaafkan mereka, tapi mereka selalu mendzalimi saya. Saya menyambung silaturrahmi dengan mereka tapi mereka selalu memutus hubungan tersebut. Dan Saya selalu berbuat baik kepada mereka tapi mereka berbuat buruk padaku, apakah saya harus membalas semua perbuatan mereka dengan hal yang sama?. Maka Rasulullah Shallallahu 'alahi wa Salam menjawab: "Jika demikian halnya maka tinggalkan berbuat buruk kepada mereka, jika mereka berbuat buruk, balaslah dengan berbuat baik kepada mereka, karena dengan perbuatan baik tadi, Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa membuatmu memiliki nilai lebih atas mereka".

Wahai Amirul Mukminin! Berbelaslah kepada setiap miskin, juga kepada setiap orang asing yang sangat membutuhkan bantuan. Tolonglah mereka dengan harta yang Anda miliki sebisa mungkin, karena saya mendengar bahwa Abdullah bin Abbas *radhiyallahu anhuma* berkata:

"كُلُّ مَعْرُوْفٍ صَدَقَةٌ"

"Setiap perbuatan baik adalah shadaqah".

Kasihani setiap pengemis! Usahakan ia meninggalkan pintu rumah Anda dengan membawa sedikit harta dari kebaikan Anda, atau minimal dengan perkataan indah jika tak mampu memberinya apa-apa. Karena saya mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* yang berbunyi:

((رُدَّ عَنْكَ مَذَمَّةَ السَّائِلِ بِمِثْلِ رَأْسِ الطَّيْرِ مِنَ الطَّعَامِ)).

"Balaslah kehinaan seorang pengemis yang mendatangi Anda dengan memberinya makanan meski sebesar kepala burung saja".

Wahai Amirul Mukminin! Janganlah menganggap remeh untuk berbuat baik kepada setiap orang. Baik yang Anda kenal maupun tidak. Karena saya mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* yang berbunyi:

((لاَ تَزْهَدْ فِي اْلمَعْرُوْفِ وَلَوْ أَنْ تَصُبَّ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ اْلمُسْتَقِي)).

"Janganlah menganggap remeh setiap perbuatan baik apapun, meski hanya menuang air dari timba Anda ke bejana orang yang minta minum".

Tujukanlah setiap perbuatan baik yang Anda kerjakan kepada semua orang, hanya buat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata. Karena saya mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda pada ayat ini:

﴿فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّيْنَ، اَلَّذِيْنَ هُمْ....﴾ [الماعون: 4–5]

Beliau mengatakan: *Yaitu orang munafik yang setiap shalat, ia berlaku riya` pada shalatnya, dan jika ketinggalan ia tak pernah ingin mengerjakannya, dan mereka juga menahan dari al-maa`uun, maka pantaslah wail buat mereka:*

﴿وَيَمْنَعُوْنَ اْلمَاعُوْنَ﴾ [الماعون: 7]

Beliau berkata: *Al-Maa`uun adalah zakat yang diwajibkan Allah Subhanahu wa Ta'ala atas mereka.*

Wahai Amirul Mukminin! Jangan berlaku riya` pada amalan apa pun yang Anda kerjakan, karena saya mendengar bahwa amalan orang yang berlaku riya` tidak akan naik ke sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan tidak akan diterima oleh-Nya.

Jika Anda bisa mengerjakan sebuah amalan, yang hanya terjadi antara Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan Anda dan tak ada orang lain yang

mengetahuinya maka kerjakanlah! Karena saya mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((نَضَّرَ اللهُ امْرَءًا سَمِعَ مَقَالَتِيْ فَوَعَاهَا حَتَّى يُبْلِغَهَا غَيْرَهُ، فَرُبَّ غَائِبٍ أَحْفَظُ مِنْ شَاهِدٍ وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرُ فَقِيْهٍ)).

"Allah Subhanahu wa Ta'ala Senantiasa Memberikan ni`mat kepada seseorang yang mendengar perkataanku kemudian ia merenungkannya dan menyampaikannya kepada orang lain, karena bisa jadi orang yang tidak hadir (saat saya mengatakannya) lebih hafal dari orang yang menyaksikannya langsung (saat saya mengatakannya), dan boleh jadi orang yang membawa ilmu fiqih bukanlah seorang yang faqih (ahli fiqih)".

Wahai Amirul Mukminin! Hati seorang Muslim tidak pernah lalai dari tiga sifat baik, yaitu: Mengikhlaskan amal buat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata. Memberi nasehat kepada seorang pemimpin yang adil. Dan selalu memberikan nasehat kepada semua kaum muslimin, karena doa mereka selalu meliputi orang-orang yang dibelakang mereka (dari kaum muslimin).

Jangan pula mempunyai perangai buruk. Karena buruknya perangai ini mendorong Anda untuk berbuat ma`shiyat kepada Allah. Dan saya telah

mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((خِيَارُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلاَقاً)).

"Sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaqnya".

Wahai Amirul Mukminin! Rendah dirilah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* saat sedang sendirian[4]. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((أَنَّ مَلَكًا أَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ يُقْرِئُكَ السَّلاَمَ وَيَقُوْلُ: إِنْ شِئْتَ أَجْعَلُكَ مَلِكًا نَبِيًّا أَوْ عَبْدًا نَبِيًّا، فَأَشَارَ إِلَيْهِ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَنْ تَوَاضَعْ، فَمَا أَكَلَ مُتَّكِئًا حَتَّى مَاتَ)).

"Ada seorang malaikat yang mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alahi wa Salam dan berkata: Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala Mengucapkan Salam padamu dan berkata: Jika mau saya akan menjadikanmu seorang raja yang Nabi atau seorang hamba yang Nabi. Maka Jibril memberikan isyarat padanya agar beliau berlaku tawadhu`. Maka sejak itulah beliau tidak pernah makan dengan bersandar[5] sampai meninggal dunia".

---

[4] Karena kadangkala ada orang yang berlaku tawadhu` saat banyak orang. Sedangkan saat ia sendirian tak ada orang lain, ia berlaku seenaknya.

[5] Makan dengan bersandar adalah kebiasaan orang-orang sombong.

Jangan pula berbuat dzalim, karena perbuatan dzalim itu menyebabkan kekuasaan Anda berpindah kepada orang yang Anda dzalimi. Saya telah mendengar dari sebagian ulama` sahabat yang berkata:

"مَا ظَلَمْتُ أَحَدًا أَشَدُّ عَلَيَّ ظُلْمًا مِنْ أَحَدٍ لاَ يَسْتَعِيْنُ عَلَيَّ إِلاَّ بِـــالله تَعَالَى".

"Tidaklah saya mendzalimi seorang pun yang lebih berat bagi saya, dari seseorang yang tidak meminta pertolongan atas kedzliman saya kecuali hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala".

Wahai Amirul Mukminin! Hindarilah menindas atau berbuat melampaui batas[6] kepada siapa pun. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((إِنَّ أَعْجَلَ الْخَيْرِ ثَوَابًا صِلَةُ الرَّحِمِ، وَإِنَّ أَعْجَلَ الشَّرِّ عُقُوْبَةً الْيَمِيْنُ الْغَمُوْسُ تَتْرُكُ الدِّيَارَ بَلاَقِع)).

"Sesungguhnya perbuatan baik yang paling cepat balasannya adalah menyambung tali silaturrahmi, dan perbuatan buruk yang paling cepat balasannya adalah sumpah palsu, sumpah palsu ini menjadikan banyak perkampungan menjadi hancur binasa".

---

[6] Seperti bersumpah palsu buat orang lain, ini adalah suatu bentuk dari perbuatan yang melampaui bntas.

Jangan pula bersumpah sedikit pun dengan selain Nama Allah. Karena saya mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* yang berbunyi:

((لاَ تَحْلِفُوْا بِــآبَائِكُمْ، لِيَحْلِفْ حَالِفٌ بِـــاللهِ أَوْ لِيَسْكُتْ)).

"Janganlah bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian, bersumpahlah dengan Nama Allah, atau jika tidak, maka diamlah ".

Dan janganlah Anda bersumpah dengan Nama Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada segala hal, karena bersumpah dengan Nama Allah pada segala hal adalah tercela, hal ini termaktub dalam firman-Nya yang berbunyi:

﴿وَلاَ تَجْعَلُوا اللهَ عُرْضَةً لأَيْمَانِكُمْ﴾ [البقرة: 224]

"Janganlah kalian menjadikan Nama Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai sasaran buat sumpah-sumpah kalian" (Qs. Al-Baqarah ayat 224).

Wahai Amirul Mukminin! Rahmatilah semua manusia niscaya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Merahmati Anda. Saya telah mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bahwa beliau bersabda:

((مَنْ لاَ يَرْحَمُ النَّاسَ لاَ يَرْحَمُهُ اللهُ)).

"Barangsiapa tidak merahmati manusia, Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak akan Merahmatinya".

Senanglah untuk berbuat ketaatan kepada Allah, niscaya Allah Mencintai Anda dan Membuat semua makhluk-Nya juga cinta pada Anda. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah Berfirman:

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللهَ فَاتَّبِعُوْنِي يُحْبِبْكُمُ اللهُ﴾

"Katakanlah Muhammad: Jika kalian mencintai Allah Subhanahu wa Ta'ala maka ikutilah saya, niscaya Allah Subhanahu wa Ta'ala Akan mencintai kalian"(Qs. Ali Imran ayat 31).

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alahi wa Salam* juga berkata:

((إِنَّ اللهَ جَعَلَ قُرَّةَ عَيْنِي فِي السُّجُوْدِ)).

"Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala menjadikan Penyejuk mataku hanya pada sujud (shalat)".

Dan sebagian ulama` berkata pula:

"مَا أَسَرَّ عَبْدٌ قَطُّ سَرِيْرَةَ خَيْرٍ إِلاَّ أَلْبَسَهُ اللهُ رِدَاءَهَا، وَلاَ أَسَرَّ سَرِيْرَةَ شَرٍّ قَطُّ إِلاَّ أَلْبَسَهُ اللهُ رِدَاءَهَا".

"Tidaklah seorang hamba merahasiakan kebaikan apa pun kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala akan Memakaikan padanya baju kebaikan itu, dan tidaklah seorang hamba merahasiakan sebuah keburukan, kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memakaikan padanya baju keburukan tadi".

Wahai Amirul Mukminin! Selalulah berlaku tenang dan tidak terburu-buru saat Anda berbicara, saat dalam majelis atau saat hendak mengendarai kendaraan. Karena saya mendengar dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* sebuah hadits yang berbunyi:

((إِذَا رَكِبْتُمْ هَذِهِ الدَّوَابَّ ٱلْعُجْمَ فَأَعْطُوْهَا حَظَّهَا مِنَ ٱلأَرْضِ)).

"Jika kalian hendak menaiki kendaraan-kendaraan, maka berikan haknya di atas bumi ini".

Wahai Amirul Mukminin! Berlaku santun dan maafkanlah setiap orang yang sudah menyakiti Anda, jangan membalasnya dengan keburukan serupa. Karena dengan memaafkan mereka berarti Anda mempunyai kelebihan atas mereka di dunia dan akhirat. Saya juga mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* telah bersabda:

((إِنَّ اللهَ يُحِبُّ ٱلْحَلِيْمَ ٱلْحَيِـــيَ ٱلعَفِيْفَ ٱلْمُتَعَفِّفَ)).

"Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala Menyukai orang yang santun, yang pemalu, yang suci dan berusaha mensucikan dirinya".

Balaslah keburukan setiap orang dengan membalasnya yang lebih baik dari itu. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((أَيُّهاَ السُّلَمِيُّ! اِتَّقِ الْعُقُوْقَ وَقَطِيْعَةَ الرَّحِمِ، فَإِنَّ فِيْ ذَلِكَ شَيْنًا فِي الدُّنْيَا وَتَبَاعُدًا فِي الْآخِرَةِ)).

"Wahai orang Sulami! Jauhilah durhaka kepada orang tua dan janganlah memutus tali silaturrahmi. Karena kedua hal itu adalah aib di dunia dan kejauhan di akhirat (dari Allah Subhanahu wa Ta'ala".

Saya juga mendengar beliau bersabda:

((اِشْتَكَتِ الرَّحِمُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِمَّنْ يَقْطَعُهَا، فَرَدَّ اللهُ عَلَيْهَا: أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ، وَأَقْطَعُ مَنْ قَطَعَكِ)).

"Rahim (hubungan kerabat) telah mengadu kepada Allah atas orang-orang yang memutus tali hubungannya, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala Menjawabnya: Tidak relakah kamu jika saya menyambung orang yang menyambungmu dan memutus orang-orang yang memutusmu".

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda sedang marah karena suatu urusan, maka ingatlah pahala yang disediakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bagi orang-orang yang bisa menahan amarahnya. Ingatlah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah Berfirman:

﴿وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ﴾ [آل عمران: 134]

"...Dan orang-orang yang bisa menahan amarah mereka dan suka memaafkan para manusia..." (Qs. Ali `Imran ayat 134).

Saya juga mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَا امْتَلأَ رَجُلٌ غَيْظًا فَكَظَمَهُ لِلّهِ إِلاَّ مَلأَهُ اللهُ رِضْوَانًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

"Tidaklah seseorang kedatangan amarah yang sangat, kemudian ia menahannya karena Allah Subhanahu wa Ta'ala, kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala akan Memenuhinya dengan keridhoan dari-Nya di hari qiyamat".

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda berjanji kepada siapa saja dengan janji yang itu adalah sebuah ketaatan kepada Allah, maka Anda jangan menyalahinya. Demikian pula jika Anda berkata-kata yang dalam perkataan itu terdapat keridhoan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* maka lakukanlah dan usahakan Anda selalu mengerjakannya. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَنْ تَكَفَّلَ بِسِتٍّ أَتَكَفَّلُ لَهُ بِالْجَنَّةِ: إِذَا حَدَّثَ لَمْ يَكْذِبْ، وَإِذَا وَعَدَ لَمْ يَخْلِفْ، وَإِذَا ائْتُمِنَ لَمْ يَخُنْ، وَغَضَّ بَصَرَهُ،وَحَفِظَ فَرْجَهُ،وَكَفَّ يَدَهُ)).

"Barangsiapa menetapi enam sifat ini, niscaya saya menjaminnya masuk surga: Jika berbicara tidak

berdusta, jika berjanji tidak menyalahi, jika diberi amanat tidak berkhianat, selalu menjaga pandangan matanya, selalu menjaga kemaluan dan selalu menahan tangannya dari hal-hal yang diharamkan".

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda bersumpah dengan suatu hal, yang itu sama sekali bukan ketaatan kepada Allah, maka jangan pedulikan hal itu dan tebuslah kaffaratnya. Karena saya mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((لاَ نَذْرَ فِيْ مَعْصِيَةِ اللهِ وَكَفَّارَتُهَا كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ، وَالنَّذْرُ يَمِيْنٌ، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِيْنٍ ثُمَّ رَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأْتِ الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ وَكَفِّرْ عَنْ يَمِيْنِكَ)).

"Nadzar itu tidak pernah ada selama dalam kema`shiyatan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, sedangkan kaffarat (penebus)nya sama dengan kaffarat sumpah. Dan nadzar adalah sumpah. Karena itu jika Anda sudah bersumpah atas suatu hal, kemudian Anda melihat ada yang lebih baik dari itu, maka ambillah yang lebih baik dan tebuslah sumpah pertama (yang tidak baik) tadi".

Wahai Amirul Mukminin! Jangan sampai Anda mengutarakan kata-kata lebih yang tak ada guna dan faedahnya. Sekalipun jangan mengatakan suatu ucapan yang Anda tahu bahwa perkataan itu tidak

pernah ada. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((ثَلاَثَةٌ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، اْلإِمَامُ الْكَذَّابُ، وَالْعَائِلُ الْمَزْهُوُّ، وَالشَّيْخُ الزَّانِيْ)).

"Tiga orang yang Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak akan melihat mereka di hari qiyamat: Pemimpin yang pembohong, orang miskin yang sombong dan orang tua yang berzina".

Wahai Amirul Mukminin! Berbaktilah kepada dua orang tua Anda, doakan mereka secara khusus setiap selesai shalat, dan perbanyaklah istighfar buat keduanya. Saat berdoa, mulailah dengan diri Anda terlebih dahulu, karena itulah yang dilakukan Nabi Ibrahim *'Alaihi Salam* saat berdoa, beliau mendahulukan dirinya baru kemudian berdoa buat kedua orang tuanya, beliau berkata:

﴿رَبَّنَا اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ﴾ [إبراهيم: 41]

"Wahai Rabb kami, ampunilah saya dan kedua orang tua saya".

Dan saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْسَأَ لَــهُ فِيْ عُمُرِهِ، وَيُزَادَ فِيْ رِزْقِهِ، فَلْيَتَّقِ اللهَ رَبَّهُ، وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ)).

"Barangsiapa senang jika umurnya dipanjangkan, dan rizqinya ditambahkan, maka hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan menyambung hubungan silaturrahmi".

Wahai Amirul Mukminin! Bersyukurlah kepada manusia atas segala kebaikan yang diberikan pada Anda. Balaslah perbuatan baik mereka sebisa mungkin. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللهَ))

"Siapa pun tidak bisa mensyukuri manusia, maka ia tidak akan bisa mensyukuri Allah Subhanahu wa Ta'ala".

Jika Anda hendak menaiki kendaraan, kemudian Anda meletakkan kaki di atas pelana kuda, maka katakanlah: *"Bismillah"*. Dan ketika Anda sudah berada di atas punggung kuda tersebut, katakanlah:

﴿سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَــهُ مُقْرِنِيْنَ﴾

"Maha Suci Dzat Yang Telah Menundukkan semua ini bagi kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya" (Qs. Az-Zukhruf ayat 13).

Hal ini saya wasiyatkan kepada Anda, karena Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* selalu mengucapkannya setiap menaiki kendaraan beliau.

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda makan atau minum, jangan lupa menyebut nama Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Jika Anda lupa mengatakannya saat memulai, maka ucapkanlah saat itu juga. Karena saya mendengar Abdullah bin Mas`ud *Radhiyallahu 'anhu* berkata:

"تَذَكَّرِ اسْمَ اللهِ حِيْنَ تَأْكُلُ، فَإِنَّهُ يَحُوْلُ بَيْنَ الْخَبِيْثِ وَبَيْنَ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ، وَيَتَقَيَّأُ ما أَكَلَ".

"Ingatlah Nama Allah saat Anda makan, karena menyebut Nama Allah bisa menghalangi syetan untuk makan bersama Anda. Ketika Anda menyebut nama Allah Subhanahu wa Ta'ala dan ia sudah memakan makanan maka ia langsung muntah".

Jika Anda sudah selesai makan dan minum, katakanlah doa dibawah ini, karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* selalu mengatakannya sehabis makan dan minum:

"اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ".

"Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala Yang telah Memberi kami makan dan minum dan menjadikan kami dalam golongan kaum muslimin".

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda makan bersama banyak orang, ambillah makanan yang dekat Anda saja. Jangan mengambil makanan dari atasnya, dan jangan mengambil makanan yang ada didepan seseorang. Karena saya mendengar Rasulullah

Shallallahu 'alahi wa Salam bersabda kepada seorang lelaki yang melakukannya:

((اُذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيْكَ)).

"Sebutlah Nama Allah dan makanlah makanan yang ada didekat Anda".

Wahai Amirul Mukminin! Makanlah dengan tangan kanan, jangan dengan tangan kiri, demikian juga saat Anda minum. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* mengatakan bahwa makan minum dengan tangan kiri adalah perbuatan syetan.

Kalau bisa, janganlah bepergian kecuali di hari kamis, karena saya mendengar sebuah hadits yang menyatakan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* setiap bepergian selalu pada hari kamis, bukan pada hari-hari lainnya.

Jika Anda tertimpa musibah atau kesusahan, katakanlah:

((يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، بِـرَحْمَتِكَ أَسْتَغِـيْثُ)).

"Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan Terjaga, hanya dengan rahmat-Mu lah saya meminta pertolongan".

Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* selalu mengatakannya saat beliau tertimpa musibah atau kesusahan.

Wahai Amirul Mukminin! Waspadailah setiap orang yang datang kepada Anda dengan namimah, atau mengobral keburukan orang lain. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَلْعُوْنٌ مَنْ لَعَنَ أَبَاهُ، مَلْعُوْنٌ مَنْ لَعَنَ أُمَّهُ، مَلْعُوْنٌ مَنْ غَيَّرَ تُخُومَ الْأَرْضِ، مَلْعُوْنٌ كُلُّ صَقَّارٍ)).

"Dilaknat orang yang melaknat bapaknya, dilaknat orang yang melaknat ibunya, dilaknat orang yang memindah batas-batas tanah, dan dilaknat pula setiap orang yang menebar namimah (adu domba)".

Wahai Amirul Mukminin! Janganlah menarik baju Anda (karena kepanjangan), karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sangat Membenci hal itu, dan saya mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَنْ جَرَّ ثِيَابَهُ خُيَلاَءَ، لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

"Barangsiapa menarik bajunya karena sombong, Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak akan Melihat kepadanya pada hari qiyamat".

Taatilah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam berma`shiyat kepada para manusia, dan jangan mentaati manusia dalam berma`shiyat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* telah bersabda:

((لاَ طَاعَةَ لِمَخْلُوْقٍ فِيْ مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ)).

"Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam hal berma`shiyat kepada sang Khaliq".

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda tertimpa kesedihan, suatu penyakit, kehinaan atau kelaparan, maka katakanlah doa dibawah ini sebanyak tiga kali:

((اَللهُ رَبِّيْ لاَ أُشْرِكُ بِــهِ شَيْئاً)).

"Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah Rabb-ku, saya tidak berbuat syirik dengan-Nya sedikit pun".

Karena saya mendengar sebuah hadits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* selalu memerintah para sahabat mengatakannya saat tertimpa hal-hal tersebut di atas.

Wahai Amirul Mukminin! Bersabarlah atas segala hal yang menimpa Anda di dunia ini, apakah itu berupa kegelisahan, malapetaka, keresahan dan lain sebagainya, karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Berfirman:

﴿إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِــرُوْنَ أَجْرَهُمْ بِــغَيْرِ حِسَابٍ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bersabar itu akan diberikan kepada mereka pahala yang tidak terhitung jumlahnya".

Dan ketahuilah! sesungguhnya sifat sabar dalam iman, kedudukannya bagaikan kepala pada jasad, yang jasad tidak pernah terlepas darinya.

Wahai Amirul Mukminin! Sekali-kali jangan mendebat atau membantah seorang pun meski Anda berada dalam kebenaran. Karena saya mendengar bahwa maksud dari firman Allah dibawah ini adalah perdebatan:

﴿فَلاَ رَفَثَ وَلاَ فُسُوْقَ وَلاَ جِدَالَ فِي ٱلْحَجِّ﴾

Jika hendak mengerjakan suatu urusan dunia, pikirkanlah matang-matang akan akibat kesudahannya, karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((إِذَا هَمَمْتَ بِــأَمْرٍ مِنْ أُمُوْرِ الدُّنْيَا فَفَكِّرْ فِيْ عَاقِبَتِهِ، فَإِنْ كَانَ رُشْداً فَامْضِهِ، وَإِنْ كَانَ غَيًّا فَانْتَهِ عَنْهُ)).

"Jika Anda hendak mengerjakan suatu urusan dunia, pikirkanlah betul-betul akibatnya, jika memang urusan itu suatu kebaikan, teruskanlah. Jika bukan demikian, maka segeralah menjauhinya".

Wahai Amirul Mukminin! Sekali-kali jangan melepas baju Anda saat sendirian, karena di saat sendirian Anda harus malu kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Saya telah mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((لاَ أُحِبُّ أَنْ يَلِيَ لِيْ شَيْئاً مَنْ لاَ يَسْتَحْيِـــيْ مِنَ اللهِ فِي الْخَلاَءِ)).

"Saya tidak suka jika seseorang terdekat saya, tidak malu kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala saat ia sendirian".

Jangan pula masuk ke dalam air (sungai) atau hammam[7] (kamar mandi) tanpa memakai sarung, dan jangan ada seorang pun yang masuk bersama Anda ke hammam atau air tadi tanpa memakainya. Lakukanlah hal di atas semampu Anda. Jika tak mampu, tutuplah mata Anda dari segala aurat yang terbuka. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((لاَ يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِـــاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَدْخُلَ الْحَمَّامَ إِلاَّ بِـــإِزَارٍ)).

"Tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk masuk ke dalam hammam kecuali dengan sarung".

Wahai Amirul Mukminin! Tebarkanlah Salam. Jika memungkinkan, jangan ada seorang pun yang mendahului Anda dalam mengucapkan Salam itu. Karena dengan mendahului setiap orang dalam mengucapkan Salam, berarti Anda mempunyai keutamaan besar atas seluruh manusia. Dan saya

[7] Hammam adalah pemandian air panas zaman dulu.

telah mendengar Abdullah bin Mas`ud *Radhiyallahu ‘anhu* berkata:

"اَلسَّلاَمُ اِسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ، وَضَعَهُ فِيْكُمْ فَأَفْشُوْهُ فِيْكُمْ، فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَا سَلَّمَ كُتِبَ لَـــهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ)).

"Assalam (kesejahteraan) adalah salah satu Nama Allah, DIA meletakkan Nama itu buat kalian maka terbarkanlah sesama kalian, dan ketahuilah sesungguhnya seseorang setiap ia mengucapkan salam, niscaya ditulis baginya sepuluh kebaikan".

Didiklah anak, juga orang-orang yang diserahkan pada Anda untuk menjaga urusannya dengan pendidikan dan akhlaq baik Anda. Agar kelak mereka berakhlaq seperti Anda. Sehingga mereka membantu Anda saat berbuat ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*. Karena saya mendengar Abdullah bin Mas`ud *Radhiyallahu ‘anhu* berkata:

"كُلُّ مُؤَدِّبٍ يُحِبُّ أَنْ يُؤْخَذَ بِـــأَدَبِـــهِ، وَإِنَّ أَدَبَ اللهِ هُوَ الْقُرْآنِ".

"Setiap pendidik senang jika adabnya diikuti, dan sesungguhnya adab Allah Subhanahu wa Ta’ala adalah al-Qur`an".

Wahai Amirul Mukminin! Jika ada seseorang yang datang meminta nasehat kepada Anda, maka nasehatilah ia atau diamlah. Hal itu terserah Anda. Tapi jika Anda hendak menasehatinya berpikirlah

terlebih dahulu. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((اَلْمُسْتَشَارُ بِـاْلخِيَارِ إِنْ شَاءَ تَكَلَّمَ وَإِنْ شَاءَ سَكَتَ)).

"Orang yang dimintai nasehat itu bebas memilih, jika mau ia boleh berbicara dan boleh juga diam".

Wahai Imam! Janganlah menyebarkan rahasia orang yang menceritakan rahasianya kepada Anda. Karena rahasia, adalah amanat yang dititipkannya di pundak Anda. Sungguh! Anda jangan menyebarkan rahasia itu, kecuali terdapat suatu kebaikan di dunia dan akhirat yang bakal diperolehnya. Jika demikian halnya maka sebarkan rahasia tersebut dan nasehatilah ia dengan tulus ikhlas. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ إِذَا اسْتَنْصَحَهُ أَنْ يَنْصَحَهُ)).

"Diantara hak Muslim atas Muslim lainnya; jika ia meminta nasehat maka nasehatilah".

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda mempelajari suatu ilmu yang menganjurkan ketataan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, hendaklah ilmu itu segera Anda praktekkan dan terlihat atsar (bekas)nya pada diri Anda. Jadikan ilmu itu sifat dan ciri khas pada diri Anda. Kemudian ajarkan ilmu itu kepada siapa pun yang tidak mengetahuinya. Ajarkan pula kepada mereka sifat

santun, suka memaafkan, lemah lembut, dan kewibawaan. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((اَلْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الأَنْبِيَاءِ)).

"Para ulama` adalah pewaris para Nabi".

Wahai Imam! Jawablah selalu surat yang datang kepada Anda. Karena membalas setiap surat yang datang, sama dengan menjawab salam. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Berfirman:

{وَإِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا}

"Jika kalian diberi penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan sesuatu yang lebih baik dari itu".

Abdullah bin Abbas *radhiyallahu `anhuma* juga berkata:

"أَرَى رَجْعَ الْكِتَابِ عَلَيَّ حَقًّا كَمَا أَرَى رَجْعَ السَّلاَمِ"

"Saya menganggap bahwa membalas Surat adalah suatu kewajiban sebagaimana menjawab Salam".

Wahai Amirul Mukminin! Tetapilah sifat malu, karena malu adalah akhlaq Islam, sampai-sampai Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda tentang malu ini:

((لِكُلِّ شَيْءٍ خُلُقٌ وَخُلُقُ الإِسْلاَمِ الْحَيَاءُ)).

"Segala sesuatu ada akhlaqnya, dan akhlaq Islam adalah malu".

Wahai Imam! Jika Anda hendak bepergian, jangan lupa mengatakan doa di bawah ini, karena saya mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* mengatakannya setiap beliau hendak safar atau bepergian:

((اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِـــكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ ٱلْمُنْقَلَبِ، وَدَعْوَةِ ٱلْمَظْلُوْمِ، وَسُوْءِ ٱلْمَنْظَرِ فِي ٱلأَهْلِ وَٱلْمَالِ، وَٱلْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ)).

"Ya Allah! Saya berlindung kepada Engkau dari jalan yang sukar dilalui, dari kesedihan di saat kembali, dari doa orang yang didzalimi, dari pandangan yang buruk pada keluarga dan harta, dan saya berlindung kepada Engkau dari kemunduran (kema`shiyatan) setelah adanya kemajuan (ketaatan)".

Sekali-kali janganlah mendzalimi orang yang lemah, juga setiap orang yang tidak meminta pertolongan kecuali hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Karena Nabi *Shallallahu 'alahi wa Salam* telah bersabda:

((ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: اَلْإِمَامُ ٱلْعَادِلُ، وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَدَعْوَةُ ٱلْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهَا تَصْعَدُ فَوْقَ ٱلْغَمَامِ، فَيَقُوْلُ اللهُ لَهَا: وَعِزَّتِـــيْ وَجَلاَلِيْ لَأَنْصُرَنَّكِ وَلَوْ بَعْدَ حِيْنٍ)).

"Tiga golongan yang tidak akan ditolak doa mereka, yaitu: Doa seorang pemimpin yang adil, doa orang berpuasa sampai ia berbuka, dan doa orang yang didzalimi. Sesungguhnya doanya naik sampai ke atas awan, maka berkatalah Allah Subhanahu wa Ta'ala terhadap doanya tadi: Demi keagungan dan kemulyaan-Ku, Saya pasti Akan Menolongmu meski setelah beberapa waktu".

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda mengantar seseorang yang hendak bepergian, katakanlah padanya doa dibawah ini, karena Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* menyuruh para sahabat untuk mengatakannya setiap mereka safar, yaitu:

((زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى، وَغفرَ لَكَ ذَنْبَكَ، وَيَسَّرَ لَكَ اْلخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ، أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِـــيْمَ عَمَلِكَ)).

"Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala Menambah ketaqwaan padamu, Mengampuni dosamu, Memudahkan segala urusanmu di mana pun berada. Saya titipkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agama, amanat, dan penutup amalmu."

Jika Anda mendatangi seorang penguasa atau raja, maka berkata-katalah yang baik padanya. Jangan sampai Anda mengatakan kecuali hal-hal yang diridhai Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Karena sabda Nabi *Shallallahu 'alahi wa Salam* yang berbunyi:

((إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِـالْكَلِمَةِ مِنْ سُخْطِ اللهِ، مَا يَظُنُّ أَنَّهَا تَبْلُغُ مَا بَلَغَتْ يُكْتَبُ لَـهُ بِـهَا سُخْطُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِـالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ، مَا يَظُنُّ أَنَّهَا تَبْلُغُ مَا بَلَغَتْ، يُكْتَبُ لَـهُ بِـهَا رِضْوَانُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ)).

"Sesungguhnya seseorang kadang ia mengucapkan suatu perkataan dari kemurkaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, ia tidak menduga bahwa perkataannya itu bakal mendatangkan kemurkaan Allah padanya (terus menerus) sampai hari qiyamat. Dan sesungguhnya seseorang kadang mengucapkan suatu ucapan dari keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, ia tidak mengira bahwa perkataannya itu bakal mendatangkan keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala (yang terus menerus) padanya sampai hari qiyamat".

Wahai Imam! Jadikan segala perkara yang Anda inginkan, tujuannya adalah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata[8], karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((صَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ)).

"Shadaqah yang dikeluarkan secara sembunyi-sembunyi bakal memadamkan kemurkaan Allah, Sang Rabb".

---

[8] Caranya adalah dengan merahasiakannya.

Wahai Amirul Mukminin! Jangan sekali-kali mensucikan diri Anda atau mencapnya sebagai jiwa yang suci. Dan jangan rela jika seseorang mengatakan hal itu di hadapan Anda. Karena saya mendengar ada seorang lelaki yang memuji orang lain di hadapan Nabi *Shallallahu 'alahi wa Salam*, maka berkatalah beliau:

((وَيْحَكَ، قَطَعْتَ عُنُقَهُ، وَلَوْ سَمِعَهَا مَا أَفْلَحَ أَبَدًا)).

"Celaka kamu! Engkau telah memotong lehernya, jika dia sampai mendengar (pujianmu padanya), ia tidak akan beruntung selamanya".

Jangan pula memuji dan menyanjung-nyanjung manusia di hadapan mereka, karena Nabi *Shallallahu 'alahi wa Salam* telah bersabda:

((أُحْثُوا التُّرَابَ فِيْ وُجُوْهِ الْمَدَّاحِيْنَ)).

"Taburkanlah debu di wajah orang-orang yang suka memuji".

Wahai Amirul Mukminin! Sucikan baju Anda dari segala bentuk kema`shiyatan kepada Allah, karena saya mendengar bahwa firman Allah dibawah ini:

{وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ}

Maksudnya adalah: Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Memerintah kepada Nabi *Shallallahu 'alahi wa*

Salam agar tidak memakai baju yang ada kotoran padanya.

Bencilah buat semua orang segala hal yang Anda benci jika terjadi pada diri Anda. Karena saya mendengar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* membaiat Jarir Al-Bajaly *Radhiyallahu 'anhu* atas Islam dan menasehati seluruh kaum muslimin.

Wahai Amirul Mukminin! Jauhilah sifat dengki dan tamak, karena kedua sifat ini sangat menghinakan pelakunya di dunia dan akhirat. Karenanya Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda pada kedua sifat tersebut:

((لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً وَسَلَّطَهُ عَلَى إِنْفَاقِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِـهَا وَيُعَلِّمُهَا)).

"Hasad (iri hati kepada seseorang), tidak diperbolehkan kecuali dalam dua hal: seseorang yang diberi banyak harta, kemudian ia menghabiskan semua harta itu dengan menginfakkannya di jalan kebenaran, dan seseorang yang diberi hikmah (al-Qur`an), kemudian ia mempraktekkan dan mengajarkannya kepada orang lain".

Wahai Amirul Mukminin! Jalankan segala urusan dengan selalu mengikut perilaku orang-orang berjiwa besar yang bertaqwa. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((خِيَارُكُمْ شُبَّانُكُمُ ٱلْمُتَشَبِّهُوْنَ بِـــشُيُوْخِكُمْ، وَشِرَارُكُمْ شُيُوْخُكُمُ ٱلْمُتَشَبِّهُوْنَ بِـــشُبَّانِكُمْ)).

"Sebaik-baik kalian adalah para pemuda yang meniru sikap orang-orang tua, dan seburuk-buruk kalian adalah para orang tua yang meniru sikap anak-anak muda".

Janganlah Anda meremehkan seorang pun, jangan pula berteman atau bergaul dengan orang yang kurang sempurna akalnya. Karena sendirian, tanpa teman adalah lebih baik ketimbang berteman dengan kawan yang buruk.

Wahai amirul Mukminin! Selalulah menghiasi diri dengan akhlaq mulia dan pekerti yang luhur. Jauhilah segala pekerti buruk dan hal-hal yang tidak berguna. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((إِنَّ اللهَ يُحِبُّ مَعَالِيَ ٱلْأَخْلَاقِ وَيَكْرَهُ سَفْسَافَهَا)).

"Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala Menyukai akhlaq mulia nan tinggi, dan Membenci akhlaq buruk yang rendah".

Jika Anda melihat seseorang yang Anda lebih utama darinya dalam bidang agama dan dunia, maka perbanyaklah memuji Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas keutamaan itu. Karena hal itu termasuk bersyukur kepada-Nya. Saya juga mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((مَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَى عَبْدٍ بِـنِعْمَةٍ فَقَالَ: اْلحَمْدُ لِلَّهِ، إِلاَّ كَانَ ذَلِكَ أَعْظَمُ مِنْ تِلْكَ النِّعْمَةِ وَإِنْ عَظُمَتْ)).

"Tidaklah Allah Subhanahu wa Ta'ala Memberikan suatu ni`mat kepada hamba, kemudian sang hamba berkata: Al-Hamdulillah, kecuali ni`mat itu bertambah besar dibanding ni`mat itu sendiri (sebelum disyukuri), meski sebesar apa pun ia".

Wahai Amirul Mukminin! Janganlah menaiki kendaraan dengan alas kain sutera yang merah. Jangan pula memakai pakaian yang dicelup dengan warna kuning. Karena Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* melarang kita dari segala hal itu.

Dan jika Anda marah yang saat itu Anda sedang berdiri, maka duduklah. Jika saat marah Anda sedang duduk maka berbaringlah. Karena Nabi *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ اْلغَضَبُ وَإِلاَّ فَلْيَضْطَجِعْ)).

"Jika salah seorang kalian sedang marah dan saat itu sedang berdiri maka hendaklah ia duduk. Jika sudah duduk dan marahnya belum kunjung reda maka berbaringlah".

Wahai Imam! Jangan merasa pesimis dan bersedih dengan apa pun yang Anda dengar atau lihat. Jika hal itu terlintas di hati Anda, ucapkanlah

doa di bawah ini! Karena saya tahu bahwa rasulullah mengajarkan doa itu kepada setiap orang yang hal itu terlintas di hatinya, doa itu adalah:

((اَللَّهُمَّ لاَ يَأْتِـــيْ بِـــالْخَيْرِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ يَدْفَعُ السُّوْءَ إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِـــاللهِ)).

"Ya Allah! Tidak ada yang bisa mendatangkan kebaikan selain Engkau, tidak ada yang bisa menolak keburukan kecuali Engkau, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah Subhanahu wa Ta'ala".

Janganlah berwudhu lantaran menyantap makanan. Kecuali makanan itu berupa daging unta, dan jangan pula berwudhu dalam hammam (kamar mandi) karena hal itu termasuk kasarnya budi pekerti.

Jangan memakai pengharum, kecuali pengharum itu terbuat dari Nurah[9] yang sudah hilang baunya, karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((بَيْنَمَا رَجُلٌ فِيْ بُرْدَتَيْنِ لَـــهُ مُتَخَلِّقٌ، يَتَبَخْتَرُ فِيْهِمَا إِذْ سَاخَتْ بِـــهِ الْأَرْضُ، فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِيْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ)).

[9] Nama sejenis tumbuhan.

"Ketika ada seseorang yang memakai dua burdah[10] *dengan pengharum, yang dia membanggakan diri dengan kedua burdah tersebut, tiba-tiba ia tenggelam ke dalam bumi dan terus timbul tenggelam di bumi itu sampai hari qiyamat".*

Wahai Amirul Mukminin! Janganlah bersumpah dengan mentalak (mencerai) atau pun memerdekakan budak. Karena sumpah semacam itu perbuatan orang-orang fasik. Saya juga mendengar Umar bin Al-Khattab *Radhiyallahu 'anhu* berkata:

"أَرْبَعٌ غَيْرُ جَائِــزَةٍ إِذَا تَكَلَّمَ بِــهِنَّ: اَلطَّلاَقُ وَالْعِتَاقُ وَالنِّكَاحُ وَالنَّذْرُ، وَأَرْبَعَةٌ يُمْسُوْنَ وَاللهُ عَلَيْهِمْ سَاخِطٌ، وَيُصْبِــحُوْنَ وَاللهُ عَلَيْهِمْ غَضْبَانُ: اَلْمُتَشَبِّهُوْنَ مِنَ الرِّجَالِ بِــالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهُوْنَ مِنَ النِّسَاءِ بِــالرِّجَالِ، وَمَنْ أَتَى بَهِيْمَةً أَوْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوْطٍ".

"Ada empat perkara yang kita dilarang untuk membicarakannya, yaitu: Talak, memerdekakan budak, menikah dan nadzar. Dan empat perkara yang membuat manusia dimurkai Allah Subhanahu wa Ta'ala di waktu sore dan pagi hari, yaitu: lelaki yang meniru perilaku para wanita, para wanita yang meniru perilaku lelaki, orang yang berhubungan badan dengan binatang dan orang yang mengerjakan perbuatan kaum Luth (homosex)".

---

[10] Baju gamis yang bergaris.

Janganlah memakai wewangian yang terlihat warnanya, karena sabda Nabi *Shallallahu 'alahi wa Salam* yang berbunyi:

((طِيْبُ الرِّجَالِ مَا بَطَنَ لَوْنُهُ وَظَهَرَ رِيْحُهُ، وَطِيْبُ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ وَبَطَنَ رِيْحُهُ)).

"Wewangian lelaki adalah yang tidak nampak warnanya tapi tercium jelas baunya, sedangkan wewangian wanita adalah yang nampak warnanya tapi tidak tercium baunya".

Wahai Amirul Mukminin! Berpikirlah yang cerdas, berjalanlah atas petunjuk yang benar dan berlaku sederhanalah selalu. Karena saya mendengar Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu 'anhu* berkata:

"اَلرَّأْيُ اْلحَسَنُ جُزْءٌ مِنْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِيْنَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ".

"Pemikiran yang cerdas adalah salah satu bentuk dari kenabian yang berjumlah dua puluh lima".

Wahai amirul Mukminin! Jika Anda mampu memakai Imamah (surban) dan burdah (baju gamis) di saat dua hari raya (Idul Fithri dan Idul Adha) dan hari Jum`at maka lakukanlah, karena saya tahu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* selalu memakai Imamah dan burdah di dua hari raya dan hari Jum`at.

Jika seseorang bersalaman dengan Anda, janganlah Anda menarik tangan terlebih dahulu, tapi

biarkanlah ia yang menariknya lebih dulu. Karena saya mendengar bahwa Nabi *Shallallahu 'alahi wa Salam* tidak pernah menarik tangannya saat seseorang berjabat tangan dengannya, sampai orang itulah yang menariknya terlebih dahulu.

Jika seseorang mengarahkan wajahnya kepada Anda untuk berbicara, sekali-kali janganlah memalingkan wajah Anda darinya, sampai ia sendiri yang memalingkan wajahnya dari Anda. Dan jika Anda hendak duduk di samping seseorang, atau ada seseorang yang hendak duduk di samping Anda, janganlah Anda berdiri di depannya dan jangan sampai lutut Anda melampaui lututnya. Karena saya mendengar bahwa lutut Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* tidak pernah melampaui lutut teman duduknya sekalipun.

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda merasakan kedzaliman dari seorang pemimpin atau disakiti olehnya, maka katakanlah doa ini sebanyak tiga kali, karena saya mendengar bahwa Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu 'anhu* selalu mengucapkannya saat disakiti oleh penguasa atau pemimpin. Doanya adalah:

"اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ أَعَزُّ مِنْ خَلْقِهِ جَمِيْعًا، اَللهُ أَكْبَرُ مِمَّا أَخَافُ وَأَحْذَرُ، وَأَعُوْذُ بِـــاللهِ اْلمُمْسِكِ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى اْلأَرْضِ إِلاَّ بِـــإِذْنِهِ مِنْ شَرِّ فُلاَنٍ، اَللَّهُمَّ كُنْ لِيْ جَارًا مِنْ فُلاَنٍ وَجُنُوْدِهِ أَنْ يَفْرُطَ

عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَنْ يَطْغَى، جَلَّ جَلاَلُكَ وَعَزَّ جَارُكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ".

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Dialah yang Maha Perkasa dari seluruh makhluk-Nya, Allah Lebih Besar dari apa yang saya takuti atau saya kawatirkan. Saya berlindung kepada Allah, -Dzat Yang Menahan langit agar tidak jatuh ke atas bumi- dari keburukan si fulan. Ya Allah! Jadilah Penyelamatku dari si fulan dan bala tentaranya, agar mereka tidak menyakiti atau mendzalimi saya, sungguh! Engkau Maha Agung, Maha Hebat Pertolongan-Mu dan tiada Ilah selain hanya Engkau".

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda menulis Surat kepada siapa pun yang bukan Muslim, janganlah Anda menulis pada permulaannya: *salaamullaahi `alaika* (semoga keselamatan dari Allah atasmu). Tapi tulislah: *Assalaamu `alaa manit taba`al huda* (semoga keselamatan selalu menyertai orang yang mengikuti petunjuk). Karena saya mendengar sebuah hadits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* menulis seperti itu kepada Musailamah Al-Kadzdzab.

Jika Anda bersin di dalam WC, maka sebutlah Nama Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan rahasia. Jangan pula memoleskan minyak ke tubuh Anda dari tempat minyak yang terbuat dari emas atau perak. Dan jangan bersuci dengan menggunakan perabotan

yang terbuat dari emas dan perak. Karena saya mendengar Nabi *Shallallahu 'alahi wa Salam* telah melarang kita untuk makan dan minum dari wadah atau bejana yang terbuat dari emas dan perak.

Janganlah tidur di atas sutera, karena sutera adalah kain yang khusus buat wanita, beliau hanya membolehkannya buat para wanita.

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda melihat suatu hal tidak benar yang harus dirubah pada keluarga atau orang-orang terdekat Anda maka segeralah merubahnya, jangan ragu sedikit pun. Laksanakan kewajiban Anda sebagai seorang pemimpin. Karena saya mendengar Nabi *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((اُنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِماً أَوْ مَظْلُومًا)).

"Tolonglah saudaramu yang dzalim atau pun yang didzalimi".

Jika Anda ingin mengerjakan suatu ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kerjakanlah dengan segera, jangan sampai ada suatu hal yang menghalangi Anda untuk mengerjakannya. Karena Anda tidak bisa selamat dari peristiwa dan hal-hal lain yang tidak diduga-duga. Tapi jika Anda ingin mengerjakan hal lain yang bukan dari ketaatan kepada Allah, maka tundalah perkara itu, mudah-mudahan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan taufiq kepada Anda untuk meninggalkannya.

Jangan malu untuk mengatakan "tidak", jika Anda diajak mengerjakan hal-hal yang tidak benar. Karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Berfirman:

﴿وَاللَّهُ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ﴾ [الأحزاب: 53]

"Sesungguhnya Allah tidak malu untuk mengatakan sebuah kebenaran" (Qs. Al-Ahzab ayat 53).

Jika Anda mendengar muadzin melantunkan adzan, maka katakanlah seperti yang ia katakan. Kecuali saat ia mengucapkan "*Hayya `alash sholaah dan hayya `alal falaah*", maka jawablah dengan: *"Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billah"*. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* mengerjakannya.

Sekali-kali jangan berduaan dengan wanita yang bukan muhrim Anda. Karena saya mendengar Umar bin Al-Khattab *Radhiyallahu 'anhu* berkata:

"مَا خَلاَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ لَيْسَتْ لَهُ مَحْرَمٌ إِلاَّ كَانَ ثَالِثُهُمَا شَيْطَانٌ".

"Tidaklah seorang lelaki berduaan dengan perempuan yang bukan mahramnya, kecuali yang ketiga dari mereka adalah syetan".

Wahai Amirul Mukminin! Jika Anda sedang shalat di belakang Imam, kemudian ia mengatakan *"Aamiin"*, maka katakanlah *"Aamiin"* juga. Dan merupakan suatu kewajiban bagi seorang imam yang sudah membaca Ummul Qur`an (al-fatihah) untuk mengatakan *"Aamin"*. Demikian juga orang yang

berada di belakangnya. Karena saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Salam* bersabda:

((إِذَا أَمَّنَ ٱلْإِمَامُ فَأَمِّنُوْا فَإِنَّ ٱلْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ لِتَأْمِيْنِ ٱلْإِمَامِ، فَمَنْ وَافَقَ مِنْكُمْ تَأْمِيْنَ ٱلْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَــــهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِــــهِ)).

*"Jika seorang Imam mengucapkan "**Amin**", maka katakanlah "**amin**" juga. Karena para malaikat ikut mengatakan "**Amin**" saat Imam mengucapkannya, dan barangsiapa yang ucapan "**amin**"nya bersamaan dengan para malaikat yang mengucapkannya, maka dosanya yang telah lalu pasti diampuni*".

Wahai Amirul Mukminin! Inilah nasehat yang telah saya tulis buat Anda, semoga bermanfaat, Allah A`lam, dan semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'alahi wa Salam*.